

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di SMK Muhammadiyah Watukelir, yang beralamat di Jl. Raya Watukelir-Weru, Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 57562. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan swasta di bawah naungan Muhammadiyah yang menekankan penguatan nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa, termasuk melalui penerapan pembelajaran Fikih Muamalah yang menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. SMK Muhammadiyah Watukelir dipilih karena telah menerapkan model pembelajaran berbasis partisipatif dan kooperatif, sehingga sesuai untuk dilakukan tindakan kelas melalui model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Fikih Muamalah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Januari 2026, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran Fikih Muamalah di kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir, serta mempertimbangkan ketersediaan guru dan siswa sebagai partisipan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sesuai siklus Penelitian Tindakan Kelas, termasuk perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi,

untuk memperoleh data mengenai penerapan model *Think Pair Share* dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Desain/ Rancangan Tindakan Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK diartikan sebagai suatu proses pengkajian terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan yang terencana dan sistematis dalam situasi nyata. Penelitian ini menekankan pada adanya tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan aktual yang ditemukan di kelas, kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Nanda, 2021: 4-5).

Penelitian ini bersifat siklikal atau berdaur, yang meliputi empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Model yang digunakan mengacu pada spiral Kemmis dan McTaggart, di mana hasil refleksi tiap siklus menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fikih Muamalah

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian secara menyeluruh agar pelaksanaan tindakan berjalan efektif dan

terarah (Machali, 2022: 323). Proses perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Observasi Pra-Penelitian.

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran Fikih Muamalah di kelas yang menjadi subjek penelitian. Hasil observasi digunakan untuk memahami pola interaksi antara peserta didik dengan guru, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta kemampuan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

b. Identifikasi Masalah.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa sebagian siswa masih pasif dalam diskusi, belum mampu mengemukakan pendapat secara logis, serta kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep Fikih Muamalah.

c. Perumusan Alternatif Pemecahan Masalah.

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menentukan alternatif solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong siswa berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan menyampaikan hasil pemikiran secara terbuka di depan kelas, sehingga

diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah siswa.

d. Kajian terhadap Kurikulum dan Sumber Belajar.

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Fikih Muamalah serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peneliti menelaah buku ajar, modul, serta literatur akademik yang berkaitan dengan penerapan model *Think Pair Share*.

e. Perumusan Metode, Media, dan Bahan Ajar.

Peneliti menyusun metode pembelajaran, memilih media, serta menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Media dan bahan ajar dirancang agar mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah keagamaan yang kontekstual.

f. Penyusunan Modul Ajar/ RPP

Pada tahap ini peneliti merancang modul ajar/ RPP yang berisi langkah-langkah penerapan model *Think Pair Share* pada materi Fikih Muamalah. Modul disusun secara sistematis dengan memperhatikan kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada siswa.

g. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Semua instrumen digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang menggambarkan perubahan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa selama tindakan berlangsung.

2. Implementasi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) merupakan proses penerapan secara langsung dari berbagai upaya perbaikan atau peningkatan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian (Susilo et al., 2022: 14). Seluruh tindakan yang dilaksanakan merupakan alternatif solusi yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan, kemudian diterapkan dan diuji efektivitasnya dalam situasi kelas yang nyata.

Pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi pembelajaran yang dirancang mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi Fikih Muamalah. Sehingga, tahap ini menjadi inti dari penelitian tindakan kelas karena memuat proses implementasi nyata dari teori ke praktik pembelajaran di lingkungan sekolah.

3. Observasi dan Interpretasi

Tahap observasi dan interpretasi merupakan proses pengumpulan serta penafsiran data yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas

pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan, keterlibatan peserta didik, serta dinamika yang terjadi di dalam kelas. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya, seperti lembar observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang objektif dan faktual (Utomo et al., 2024: 13).

Setelah data terkumpul, interpretasi dilakukan untuk memahami makna di balik hasil pengamatan, menilai keberhasilan tindakan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Melalui interpretasi ini dapat diketahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fikih Muamalah. Tahap ini menjadi landasan penting untuk melakukan refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya agar perbaikan yang dilakukan semakin tepat sasaran.

4. Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan proses menelaah secara mendalam hasil observasi dan interpretasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kelemahan tindakan yang diterapkan selama pembelajaran berlangsung (Gusmaningsih et al., 2023: 117). Data yang diperoleh dari lembar observasi, maupun hasil belajar peserta didik dianalisis secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih Muamalah.

Setelah analisis dilakukan, tahap refleksi dilaksanakan sebagai sarana evaluasi diri terhadap tindakan yang telah diterapkan. Melalui refleksi, diperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan tindakan, serta alternatif perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, tahap analisis dan refleksi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan langkah lanjutan agar tindakan dalam siklus selanjutnya menjadi lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas umumnya dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi dan interpretasi (*observing and interpreting*), serta analisis dan refleksi (*analyzing and reflecting*). Siklus pertama berfungsi untuk melaksanakan tindakan awal dan mengidentifikasi efektivitas penerapan langkah perbaikan yang dilakukan, sedangkan siklus kedua digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan hasil dari siklus sebelumnya (Rahmawati et al., 2023: 77-78). Kedua siklus ini dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan agar diperoleh peningkatan yang optimal terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melalui pelaksanaan dua siklus tersebut diharapkan terjadi perkembangan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fikih Muamalah di SMK Muhammadiyah Watukelir.

C. Indikator Capaian

Indikator pencapaian yang diharapkan dalam penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fikih Muamalah melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pencapaian keberhasilan penelitian ini dilihat dari tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model TPS dalam modul ajar yang mencapai 75%–100% di setiap siklus. Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan menyampaikan hasil pemikiran di depan kelas. Selain itu, secara klasikal keberhasilan tindakan ditandai dengan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 70 serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis, memberikan argumen logis, dan menyimpulkan hasil diskusi secara reflektif.

D. Instrumen yang digunakan

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap aktivitas yang berlangsung guna memperoleh informasi yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan tindakan, aktivitas guru, serta partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Juandi 2022: 93). Instrumen observasi berbentuk lembar penilaian yang memuat indikator perilaku dengan kriteria tertentu.

Tabel 3. 1
Instrumen Observasi Siswa

Keterangan:

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

NO	Hal Yang Diamati	P1	P2
1	Keaktifan dalam tahap think a. Siswa memahami permasalahan fiqih muamalah yang diberikan guru b. Siswa menuliskan hasil pemikiran masalah tersebut. c. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan menganalisis isi masalah secara kritis.		
2	Partisipasi dalam Tahap Pair (Berpasangan) a. Siswa mampu berdiskusi dengan baik b. Siswa berani menyampaikan argumen dan mendengarkan pendapat teman. c. Siswa mampu menilai pendapat teman secara logis.		
3	Keterlibatan dalam Tahap Share (Berbagi di Kelas) a. Siswa berpartisipasi aktif saat mempresentasikan hasil diskusi pasangan. b. Siswa mengajukan dan menanggapi pertanyaan dengan kritis. c. Siswa menunjukkan kemampuan menyimpulkan hasil diskusi secara rasional.		
4	Kemampuan Berpikir Kritis a. Siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam materi fikih muamalah. b. Siswa mampu menghubungkan konsep fikih dengan kehidupan sehari-hari. c. Siswa memberikan alasan yang logis terhadap pendapat yang dikemukakan.		
5	Sikap dan Kerjasama a. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai selama berdiskusi. b. Siswa bekerja sama secara aktif dengan pasangan dan kelompok. c. Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas diskusi.		

Tabel 3. 2
Instrumen Observasi Guru

Keterangan

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

NO	Hal yang diamati	P1	P2
1	Kegiatan Awal Pembelajaran a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah model TPS. c. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi fikih muamalah pada kehidupan nyata.		
2	Tahap Think (Berpikir Mandiri) a. Guru menyajikan permasalahan fikih muamalah yang menantang untuk dianalisis siswa. b. Guru memberi waktu bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi. c. Guru membimbing siswa agar mengemukakan ide atau solusi secara logis.		
3	Tahap Pair (Diskusi Berpasangan) a. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi b. Guru memantau aktivitas siswa selama berdiskusi dan memberikan umpan balik. c. Guru membantu siswa menyusun hasil diskusi		
4	Tahap Share (Berbagi di Kelas) a. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. b. Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan secara santun. c. Guru menilai dan memberikan apresiasi atas kemampuan berpikir kritis siswa.		
5	Penguasaan Materi dan Strategi Pembelajaran a. Guru menguasai materi fikih dengan baik. b. Guru menerapkan langkah-langkah model TPS secara tepat. c. Guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.		
6	Evaluasi dan Refleksi a. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil berpikir kritis siswa. b. Guru melakukan refleksi dan menutup pembelajaran dengan kesimpulan. c. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.		

2. Tes Uraian

Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fikih Muamalah. Tes disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang menuntut siswa memberikan jawaban melalui penalaran logis, argumentasi, serta analisis terhadap permasalahan fikih muamalah yang diberikan.

Melalui tes ini, siswa tidak hanya dituntut mengingat dan memahami materi, tetapi juga mampu mengemukakan pendapat, memberikan alasan hukum secara rasional, membandingkan berbagai praktik muamalah, serta menerapkan konsep fikih muamalah dalam konteks kehidupan nyata. Tes uraian diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah muamalah.
- b. Menganalisis permasalahan berdasarkan konsep fikih muamalah.
- c. Memberikan argumentasi atau alasan logis.
- d. Mengevaluasi praktik transaksi muamalah.
- e. Menarik kesimpulan secara rasional.

Kisi-kisi soal, instrumen tes uraian, dan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa disajikan pada bagian lampiran penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data non-verbal yang memiliki peran penting dalam penelitian karena mampu memberikan informasi konkret, autentik, dan mendalam mengenai aktivitas atau kejadian yang telah berlangsung (Ardiansyah et al., 2023: 4). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti nyata yang mendukung hasil observasi dan pelaksanaan tindakan di kelas. Adapun bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir, hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan, lembar hasil observasi kegiatan guru dan siswa, serta profil sekolah SMK Muhammadiyah Watukelir. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sebagai bukti autentik pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi, fakta, atau bukti yang dibutuhkan dalam penelitian agar data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Firdaus, Hidayati, and Hamidah 2023: 108). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan tes. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa gambar, tulisan, atau dokumen yang dianalisis untuk memperoleh informasi, seperti profil sekolah, data guru, foto atau video kegiatan pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, termasuk aktivitas guru dalam menerapkan model TPS (*Think-Pair-Share*) dan partisipasi siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis, melalui soal kasus atau pertanyaan yang menuntut siswa memberikan alasan logis dan solusi sesuai materi, sehingga dapat diketahui apakah siswa mencapai indikator capaian belajar dengan $KKM \geq 70$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah proses sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data hasil penelitian agar dapat mengetahui perkembangan yang terjadi akibat tindakan yang diterapkan di kelas. Analisis data bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan, melihat perkembangan kemampuan siswa dari siklus ke siklus, dan memberikan informasi yang logis serta sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai kualitas pembelajaran (Febriani et al. 2023: 145). Analisis dalam penelitian tindakan ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Lembar Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Analisis dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata hasil pengamatan dari dua orang pengamat menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Selanjutnya hasil rata-rata observasi tersebut dikonversikan ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase angket (%)

P₁ = Pengamat 1

X = Rata Rata (Skor maksimal)

P₂ = Pengamat 2

Σ x = Jumlah rata-rata

2. Tes Uraian

a. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{Ef}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi

N = Jumlah seluruh siswa

Ef = Jumlah frekuensi yang muncul (jumlah siswa yang tuntas)

Nilai yang diperoleh dari perhitungan dicocokkan dengan Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengelompokkan hasil ke dalam dua kategori: tuntas dan tidak tuntas, seperti pada tabel di bawah.

Tabel 3. 3
Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

Dengan demikian, pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 75% siswa telah mencapai nilai KKM 70.

b. Rata rata hasil belajar

Rata-rata nilai siswa pada pembelajaran Fiqih Muamalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai siswa $\sum X_i$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar dilihat dari perbandingan rata-rata nilai tiap siklus. Jika rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan meningkat pada siklus berikutnya, maka penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Analisis data kualitatif

Dilakukan terhadap hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar serta keaktifan guru dan siswa dalam penerapan model *Think Pair Share*. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan menyeleksi dan merangkum data penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali hasil analisis agar menggambarkan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih Muamalah.